

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Finansial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Indri Januari Nurjanah¹, Tin Ruatini², Muh. Husen Arifin³

indrijanuarinurjanah@upi.edu^{*1}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Abstract

This study was motivated by the low financial literacy skills of elementary school students, which stem from the lack of contextual and meaningful learning experiences. Social studies (IPS) instruction tends to remain conventional and does not actively engage students in understanding financial concepts in real-life contexts. Therefore, the Project Based Learning (PjBL) model was implemented to enhance students' financial literacy through a project involving their roles as sellers and buyers in a Market Class activity. This research aimed to examine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on improving students' financial literacy skills. The study employed a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The results showed that the implementation of the PjBL model had a significant impact on improving the financial literacy of fourth-grade students. This was evidenced by the paired sample t-test in the experimental class, which yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Additionally, the experimental class achieved an average N-Gain score of 0.84 or 84%, with a minimum score of 0.68 and a maximum of 1.00. Meanwhile, the control class had an average N-Gain score of 0.16 or 16%, with scores ranging from 0.04 to 0.54. Thus, the Project Based Learning (PjBL) model proved to be more effective in enhancing students' financial literacy skills in social studies learning.

Keywords: *project based learning model, financial literacy skills, social studies, elementary school students*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan literasi finansial siswa sekolah dasar, yang disebabkan oleh kurangnya pembelajaran yang memberikan pengalaman kontekstual dan bermakna. Pembelajaran IPS masih cenderung bersifat konvensional dan belum mengajak siswa aktif dalam memahami konsep keuangan secara nyata. Oleh karena itu, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) digunakan untuk meningkatkan keterampilan literasi finansial melalui proyek yang melibatkan peran siswa sebagai penjual dan pembeli dalam kegiatan *Market Class*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan literasi finansial siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi finansial siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji *paired sample t-test* data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dan rata-rata skor *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,84 atau 84%, dengan skor minimum 0,68 dan maksimum 1,00. Sementara itu, kelas kontrol memiliki rata-rata skor *N-Gain* sebesar 0,16 atau 16%, dengan nilai minimum 0,04 dan maksimum 0,54. Dengan demikian, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi finansial siswa dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: model pembelajaran *project based learning*, keterampilan literasi finansial, IPS, siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, termasuk dalam bidang sosial. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Salah satu keterampilan esensial yang perlu dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan global abad 21 adalah kecakapan mengelola keuangan secara bijak, yang dikenal dengan istilah literasi finansial.

Dalam Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) menjelaskan bahwa literasi terbagi menjadi 6 dan merupakan kemampuan dasar bagi individu untuk terus berkembang. 6 literasi dasar itu adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Elias, 2013). Literasi finansial tidak hanya berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan (pendapatan dan pengeluaran), tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko agar dapat membuat keputusan yang efektif dan tepat (Laila, et al., 2019). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) (2024) menyebutkan literasi finansial juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan.

Pendidikan literasi finansial di tingkat sekolah dasar menawarkan berbagai pendekatan yang berbeda. Menghubungkan literasi finansial dengan pembelajaran terpadu dapat memperbaiki literasi finansial siswa secara efektif. Amini, et al. (2023) menyatakan bahwa di Indonesia, pembelajaran terpadu telah menjadi bagian dari sistem pendidikan. Pembelajaran ini memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana guru harus mengajar, termasuk model, pendekatan, metode, dan strategi yang digunakan. Aryanto, et al. (2022) menyebutkan bahwa pendidikan literasi finansial di sekolah dasar, terdapat empat konsep yang dapat diajarkan, yakni mendapatkan (*earn*), menabung (*save*), belanja (*spend*), dan menyumbang (*donate*). Literasi finansial membantu siswa untuk lebih sadar akan peluang dan risiko finansial, meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kemampuan siswa sekolah dasar. Melalui pendidikan literasi finansial yang ada di sekolah dasar, diharapkan siswa dapat memahami dan mengelola uang dengan bijak, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan finansial di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di dua sekolah dasar negeri di Kabupaten Garut menunjukkan bahwa siswa belum memahami dengan baik cara mengelola uang saku dan cenderung mengalami kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan

keinginan. Guru yang diwawancarai pun menyatakan bahwa pembelajaran IPS, khususnya dalam topik kegiatan ekonomi, masih bersifat satu arah dan belum menyentuh keterampilan literasi finansial secara utuh karena guru masih menggunakan strategi dan model pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Proses pembelajaran juga masih didominasi oleh metode satu arah, ditambah dengan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Sehingga hal ini menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Fajar Sidiq et al. (2023), menyebutkan bahwa penerapan materi literasi finansial di sekolah dasar masih tergolong rendah, karena dalam pelaksanaannya metode pembelajaran kurang variatif dan tidak memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga proses pembelajaran terasa monoton dan menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep literasi finansial dengan baik. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Sururin Afidah et al. (2023), menyebutkan bahwa sebagian guru telah memahami konsep literasi finansial, namun program literasi finansial di sekolah dasar belum sepenuhnya terlaksana secara efektif. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan guru tentang cara yang tepat untuk menyisipkan literasi finansial ke dalam pembelajaran. Guru juga belum menemukan metode pembelajaran yang tepat dan cocok untuk mengajarkan literasi finansial dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Menanggapi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan mampu mengembangkan keterampilan literasi finansial siswa secara keseluruhan. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui proyek nyata yang berakar pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa terlibat aktif dalam merancang, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang bermakna (Rosidah & Solihat, 2024). Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas secara langsung. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dipilih sebagai cara untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dan mencari solusi proyek yang berkaitan dengan materi mata uang yang dipilih peneliti untuk meningkatkan literasi finansial siswa. Materi mata uang dipilih peneliti sebagai materi yang bisa meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa karena dalam materi mata uang mencakup konsep dasar tentang uang, mulai dari nilai mata uang, fungsi uang, nilai tukar, bahkan sampai konsep pengelolaan uang. Ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan literasi finansial yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran literasi finansial, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan siswa melalui aktivitas proyek seperti kegiatan simulasi jual beli, membuat anggaran belanja, atau kegiatan sosial yang mendorong kebiasaan menabung dan berdonasi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan literasi finansial siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPS, khususnya pada indikator pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Diharapkan, model ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan literasi finansial siswa secara menyeluruh sejak usia sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*Quasi Experiment Method*). Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa kuasi eksperimen merupakan satu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (*non-random assignment*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian kuasi eksperimen melibatkan pengumpulan dan analisis data secara kuantitatif untuk menguji hipotesis atau mengevaluasi efek suatu perlakuan. Pemilihan metode ini, didasarkan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan literasi finansial siswa. Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Desain ini merupakan bagian dari bentuk kuasi eksperimen dengan jumlah kelas yang digunakan sebanyak dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini akan diberikan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal itu bertujuan untuk melihat adakah perbedaan antara kedua kelas tanpa prosedur penempatan acak. Pada pelaksanaannya kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran tanpa model *project based learning*.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu *variable independent* (variabel bebas) dan *variable dependent* (variabel terikat). Variabel bebas (*variable independent*) pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning*, sedangkan variabel terikat (*variable dependent*) pada penelitian ini yaitu, keterampilan literasi finansial siswa. Pada penelitian ini, populasi diambil dari dua sekolah dasar negeri yang berlokasi di Kota Garut, yaitu SDN 3 Sukamentri dan SDN 1 Kota Wetan, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Sukamentri yang berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelas IV SDN 1 Kota Wetan yang berjumlah 20 orang sebagai kelas kontrol.

Data hasil penelitian dianalisis dan dihitung menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* versi 27 *for windows*. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran umum hasil pretest dan posttest. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas, guna menentukan jenis uji statistik yang sesuai. Jika data terdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji-t, sedangkan untuk data yang tidak memenuhi prasyarat tersebut digunakan uji nonparametrik. Selain itu, untuk mengetahui

besarnya peningkatan keterampilan literasi finansial siswa, dilakukan perhitungan nilai N-Gain ternormalisasi. Hasil perhitungan tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan dua kelas, masing-masing 20 siswa, yakni kelas eksperimen di SDN 3 Sukamentri dan kelas kontrol di SDN 1 Kota Wetan. Berikut adalah hasil dari uji prasyarat analisis.

Uji Prasyarat

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan. Metode ini mencakup penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik, serta perhitungan ukuran statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, minimum, dan simpangan baku (*standard deviation*).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Range	Mininum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Ekperimen	20	26	12	38	29.15	7.527
Post-Test Eksperimen	20	11	37	48	44.80	2.802
Pre-Test Kontrol	20	17	21	38	29.75	5.240
Post-Test Kontrol	20	19	22	41	33.05	30.787
Valid N (litwise)	20					

Hasil analisis deskriptif pada **Tabel 1.** menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 29,15 (pre-test) menjadi 44,80 (post-test), sedangkan kelas kontrol hanya naik dari 29,75 menjadi 33,05. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu jenis uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki pola distribusi normal. Distribusi normal ditandai dengan bentuk simetris di sekitar rata-rata, di mana sebagian besar nilai berkumpul di tengah dan menyebar secara merata ke kedua sisi. Uji ini penting dilakukan sebagai syarat

awal sebelum pengujian hipotesis, seperti *paired sample t-test*, untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar analisis statistik parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Test of Normality					
		Kolmogorov - Smirnov			Shapiro - Wilk		
		Statistic	f	Sig.	Statistic	f	Sig.
Hasil	Pre-Test Ekperimen	.198	20	.040	.908	20	.060
	Post-Test Eksperimen	.155	20	.200	.948	20	.331
	Pre-Test Kontrol	.142	20	.200	.949	20	.348
	Post-Test Kontrol	.141	20	.200	.945	20	.302

Berdasarkan **Tabel 2.** hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi Shapiro-Wilk > 0,05. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik, yaitu *paired sample t-test*.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians atau sebaran data dari dua kelompok atau lebih memiliki kesamaan (homogen) atau justru berbeda (heterogen). Pengujian ini penting dilakukan sebelum membandingkan dua kelompok data, agar perbedaan yang muncul nantinya bukan disebabkan oleh ketidaksamaan varians dasar antara kelompok, melainkan benar-benar karena perlakuan atau faktor yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	13.258	1	38	.116
	Based on Median	6.756	1	38	.213
	Based on Median and with adjusted df	6.756	1	29.533	.214
	Based on trimmed mean	13.079	1	38	.172

Tabel 3. merupakan hasil uji homogenitas, terlihat bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,116; 0,213; 0,214; dan 0,172. Hal ini menunjukkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, syarat uji homogenitas terpenuhi dan data layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

Uji Paired Sample T-Test

Uji paired *sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua data yang saling berpasangan, dalam hal ini antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Peneliti menggunakan uji ini karena data yang diperoleh telah memenuhi syarat uji parametrik, yaitu data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Paired *Sample T-Test* Kelas Eksperimen

Paired Sample Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair PreEks- PostEks	- 15.650	5.687	1.272	- 18.312	- 12.988	- 12.306	19	.000

Berdasarkan **Tabel 4.** hasil uji Paired *Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh terhadap peningkatan literasi finansial siswa.

Uji Independent Sample T-Test

Uji *Independent Sample T-Test* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak saling berpasangan. Dalam penelitian ini, uji tersebut digunakan untuk membandingkan skor rata-rata *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

	f	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	3.258	.001	8.454	38	.000	11.750	1.390	8.936	14.564
Equal variances not assumed			8.454	28.100	.000	11.750	1.390	8.903	14.597

Berdasarkan output diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata untuk *post-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas

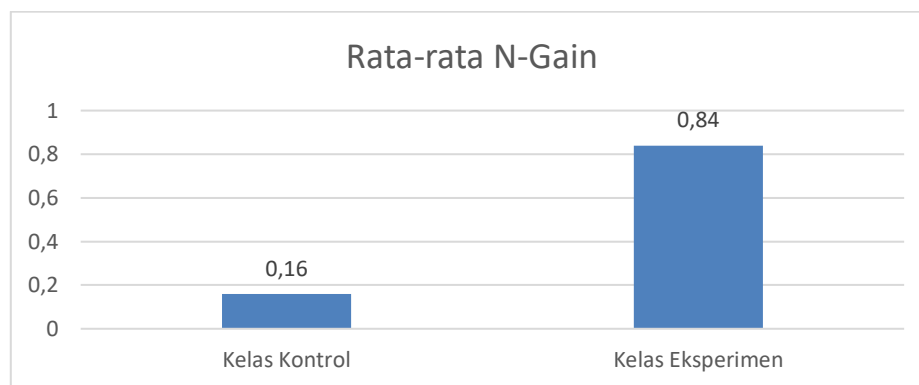
kontrol. Karena nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan peningkatan keterampilan literasi finansial antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan yang tidak menggunakan model tersebut.

Uji N-Gain

Uji *N-Gain* (*Normalized Gain*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan literasi finansial siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pengukuran ini dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test*, lalu dibagi dengan selisih antara skor maksimal dan skor *pre-test* (dinormalisasi).

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Skor N-Gain	Kriteria
Eksperimen	29.15	44.80	0.84	Tinggi
Kontrol	29.75	33.05	0.16	Rendah



Gambar 1. Diagram Perbandingan *N-Gain Score* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 6. dan **Gambar 1.** menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan dengan *N-Gain* sebesar 0,84 (kategori tinggi), sedangkan kelas kontrol hanya 0,16 (kategori rendah). Hasil ini menegaskan bahwa model PjBL lebih efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Identitas	N-Gain	N-Gain Persen	Identitas	N-Gain	N-Gain Persen
EN01	0.95	95	KL01	0.20	20
EN02	0.68	67	KL02	0.44	44
EN03	0.70	70	KL03	0.15	15
EN04	0.88	87	KL04	0.17	17
EN05	0.69	69	KL05	0.54	54

EN06	1.00	100	KL06	0.08	8
EN07	0.90	90	KL07	0.33	33
EN08	0.91	90	KL08	0.04	4
EN09	0.79	78	KL09	0.30	30
EN10	0.88	87	KL10	0.29	29
EN11	0.79	78	KL11	0.15	15
EN12	0.82	82	KL12	0.17	16
EN13	0.87	87	KL13	0.08	8
EN14	0.79	78	KL14	0.32	32
EN15	0.71	71	KL15	0.38	38
EN16	0.85	85	KL16	0.23	23
EN17	0.86	85	KL17	0.30	30
EN18	0.88	88	KL18	0.48	47
EN19	0.88	88	KL19	0.42	42
EN20	1.00	100	KL20	0.26	25
Minimum	0.68	68	Minimum	0.04	4
Maximum	1.00	100	Maximum	0.54	54
Mean	0.84	84	Mean	0.16	16

Tabel 7. menunjukkan rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,84, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 0,16. Perbedaan ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi finansial siswa.

Pembahasan

Pada tahap awal, peneliti memberikan pre-test guna mengetahui kemampuan awal literasi finansial siswa. Setelah diberikan *pre-test*, kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), sementara kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) selama tiga pertemuan. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata skor kelas eksperimen dari 29,15 menjadi 44,8, sedangkan kelas kontrol dari 29,75 menjadi 33,05. Uji *paired sample t-test* pada kelas eksperimen menghasilkan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), menandakan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan keterampilan literasi finansial. Peningkatan ini tampak pada seluruh indikator yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Melalui proyek *Market Class*, siswa terlibat aktif dalam pengalaman belajar nyata, seperti simulasi jual beli, pengelolaan keuangan, menabung, dan berdonasi, yang mendukung perkembangan literasi finansial secara keseluruhan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi finansial siswa kelas IV sekolah dasar. Melalui proyek *Market Class*, siswa terlibat aktif dalam kegiatan seperti menyusun anggaran, melakukan simulasi jual beli, dan

mengambil keputusan keuangan. Kegiatan ini secara langsung meningkatkan ketiga indikator literasi finansial, yakni pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Literasi finansial sendiri mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi dan keterampilan keuangan secara efektif (Pratama et al., 2023). Menurut Aryanto, et al. (2022), aspek literasi keuangan yang dapat diajarkan sejak sekolah dasar meliputi *earn* (mendapatkan), *save* (menabung), *spend* (membelanjakan), dan *donate* (menyumbang). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut secara kontekstual dan bermakna.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanuarsari & Latifah (2023) yang menegaskan pentingnya pendidikan literasi finansial sejak dini sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Selaras pula dengan Hayati et al. (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mendorong siswa memecahkan masalah melalui proyek nyata. Penelitian Viving Laila et al., (2019) menyatakan bahwa pendidikan literasi finansial mampu menumbuhkan sikap positif terhadap aktivitas ekonomi dan kebiasaan menabung. Sementara itu, Sururin Afidah et al., (2023) juga menemukan bahwa pembelajaran aktif seperti bermain peran efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa. Selain itu, Sri Dewi Nr, Rosleny B (2021) membuktikan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar IPS, tetapi juga keaktifan dan kreativitas siswa. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membentuk pemahaman konseptual sekaligus kebiasaan finansial yang bertanggung jawab, serta mendukung penguasaan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab sosial dalam konteks ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) memiliki perbedaan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan literasi finansial siswa setelah dilakukan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan rerata yang signifikan dari hasil uji parametrik menggunakan uji *Independent Sample T-Test*, yang mana nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* literasi finansial siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbukti lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan literasi finansial siswa. Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga menganalisis skor *N-Gain* pada masing-masing indikator literasi finansial, yakni pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan, yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

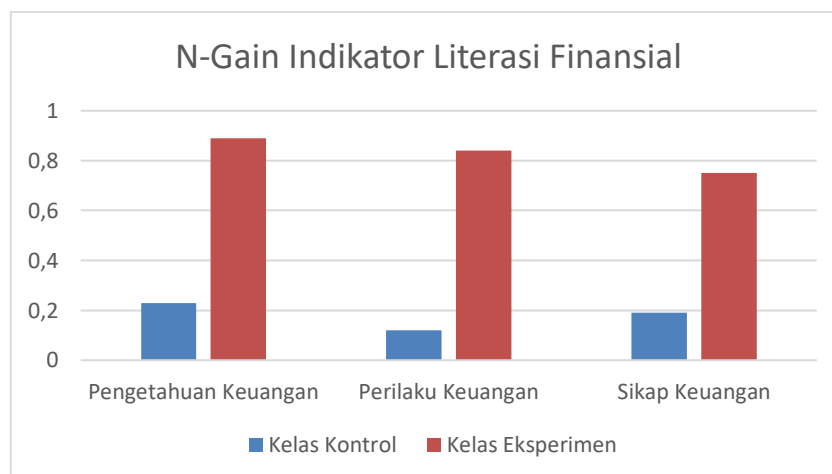
Tabel 8. Perbandingan *N-Gain* Literasi Finansial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Indikator Literasi Finansial	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
------------------------------	------------------	---------------

Pengetahuan Keuangan	0,89	0,23
Perilaku Keuangan	0,84	0,12
Sikap Keuangan	0,75	0,19

Tabel 9. Rekapitulasi Pre-Test Dan Post-Test Literasi Finansial Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol pada setiap Indikator

Indikator Literasi Finansial	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pre-test	Post-test	N-Gain	Pre-test	Post-test	N-Gain
Pengetahuan Keuangan	109,2	183	0,89	120	136,2	0,23
Perilaku Keuangan	123	181,2	0,84	127,2	135	0,12
Sikap Keuangan	117	173,4	0,75	109,8	125,4	0,19



Gambar 2. Diagram Perbandingan Indikator *N-Gain Score* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Diagram dan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan skor literasi finansial pada semua indikator, baik di kelas eksperimen maupun kontrol. Namun, berdasarkan kategori *N-Gain*, peningkatan di kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan di kelas kontrol hanya berada pada kategori rendah hingga sedang. Indikator dengan peningkatan tertinggi di kelas eksperimen adalah Pengetahuan Keuangan (0,89), diikuti Perilaku Keuangan (0,84), dan Sikap Keuangan (0,75). Sebaliknya, kelas kontrol mencatat peningkatan tertinggi pada Pengetahuan Keuangan (0,23), disusul Sikap Keuangan (0,19), dan Perilaku Keuangan (0,12). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* secara signifikan lebih efektif dalam mengembangkan ketiga aspek literasi finansial.

Peningkatan ini erat kaitannya dengan karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui proyek nyata seperti Market Class. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep keuangan secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam praktik ekonomi sederhana, seperti membedakan

kebutuhan dan keinginan, mengelola uang, menabung, serta mengambil keputusan keuangan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Mustikawati, 2020), literasi finansial pada anak sekolah dasar mencakup pemahaman dasar tentang uang, pengelolaan uang saku, dan pengambilan keputusan yang bijak. Kegiatan berbasis proyek mendukung pencapaian indikator tersebut secara konkret dan efektif, sesuai dengan aspek literasi finansial menurut OECD dalam Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) (2024), yaitu pengetahuan, perilaku, dan sikap finansial yang sehat sejak dini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) lebih unggul dibandingkan Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan literasi finansial siswa secara menyeluruh, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.



Gambar 3. Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen



Gambar 4. Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi finansial siswa kelas IV pada pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan melalui uji *paired sample t-test* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan peningkatan rata-rata nilai dari 29,15 (*pre-test*) menjadi 44,8 (*post-test*). Keterlibatan siswa dalam proyek *Market Class* memungkinkan mereka memahami dan menerapkan konsep literasi finansial secara kontekstual, mencakup aspek pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dan signifikan, sebagaimana hasil uji *independent sample t-test* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil *N-Gain* yang berada pada kategori tinggi (pengetahuan 0,89; perilaku 0,84; sikap 0,75). Sementara itu, kelas kontrol hanya mencapai kategori rendah hingga sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam menumbuhkan keterampilan literasi finansial secara utuh, karena mendorong pembelajaran yang bermakna, kolaboratif, dan kontekstual serta membentuk kebiasaan berpikir kritis, pengambilan keputusan bijak, dan tanggung jawab keuangan sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya diucapkan kepada SDN 3 Sukamentri dan SDN 1 Kota Wetan yang telah memberikan izin, memfasilitasi, membantu, dan berpartisipasi aktif menjalankan penelitian dengan sebagaimana mestinya. Tidak lupa ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Dra. Hj. Tin Rustini, M.Pd., dan Bapak Muh. Husen Arifin, S.E., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Cindi Nurmalasari, Nabila Rahmadina Marpaung, Putri Nabila Yuhanda, Tira Ayu Syahputri, T. R. (2023). Sistem Pembelajaran Terpadu Dalam Penerapan *El-Mujtama* : Jurnal Pengabdian Masyarakat. *El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 686–694. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2911>
- Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. (2022). Sastra Anak Berbasis *Ecopreneuership* Sebagai Muatan Pembelajaran Literasi Finansial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 722–737.
- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (BSKAP). (2024). *Pendidikan Literasi Finansial*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Elias, J. (2013). Davos woman to the rescue of global capitalism: Postfeminist politics and competitiveness promotion at the World Economic Forum. *International Political Sociology*, 7(2), 152–169.
- Hayati, W. I., Utaya, S., & Astina, I. K. (2016). Efektivitas Student Worksheet Berbasis Project Based Learning dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 468–474.
- Laila, V., & Hadi, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(2006), 1491–1495.
- Muhamad Fajar Sidiq, Irna Khaleda Nurmeta, L. H. M. (2023). Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1631–1637. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5482>
- Pratama, I. M., Saragih, F., & Sopiandah, V. A. (2023). Efek Literasi Financial Dan Financial Behavior Terhadap Financial Satisfaction. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 96–106.
- Rosidah, A., & Solihat, F. A. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS SDN Argalingga 1. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3979–3990.
- Sri Dewi Nr, Rosleny B, M. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR.*, November, 254–259.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.CV.
- Sururin Afidah, Intan Susetyo Kusuma Wardhani, Nanda William, Diyanti Jati Pratiwi, Y. P. (2023). Pengaruh Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Pada Siswa Kelas V SDN 1 Tawing. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 86–93.
- Undang-Undang, R. I., Undang-Undang, M. E., & Indonesia, P. R. (2003). *Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. 1*, 1–42.
- Yanuarsari, R., & Latifah, E. D. (2023). Manajemen Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 01–10.